

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Mamar merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas usaha peternakan itik yang cukup berkembang di Kecamatan Amuntai Selatan.

Selain itu, sebagian masyarakat di Desa Mamar menjadikan usaha peternakan itik sebagai salah satu sumber mata pencaharian, sehingga lokasi ini dinilai relevan untuk mengkaji strategi pengembangan usaha peternakan itik. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, terutama terkait faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peternak, seperti keterbatasan modal, manajemen usaha yang masih sederhana, fluktuasi harga pakan, serta keterbatasan akses pasar. Permasalahan tersebut menjadi dasar penting dalam melakukan analisis strategi pengembangan usaha melalui pendekatan analisis SWOT secara kualitatif.

Dengan demikian, Desa Mamar dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait kondisi

nyata usaha peternakan itik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kondisi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran atau perhitungan angka, melainkan pada pemahaman fenomena sosial secara menyeluruh berdasarkan perspektif informan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata yang dialami oleh peternak dalam menjalankan usaha peternakan itik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha peternakan itik, baik dari aspek internal maupun eksternal. Analisis dilakukan melalui pendekatan SWOT secara kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) sebagai faktor internal, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sebagai faktor eksternal.

Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini tidak dilakukan melalui pembobotan atau perhitungan matriks, melainkan melalui interpretasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan

demikian, analisis yang dilakukan lebih menekankan pada kedalaman makna dan keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi usaha peternakan itik.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi usaha peternakan itik di Desa Mamar, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi serta permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan.

Melalui tipe penelitian ini, peneliti berupaya untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi usaha peternakan itik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam konteks penelitian ini, tipe deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi usaha peternakan itik. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan analisis SWOT tanpa menggunakan matriks atau pembobotan, melainkan melalui interpretasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan itik yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Dengan demikian, tipe penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh serta mendalam mengenai strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait analisis strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Data ini bersumber dari para informan yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha peternakan itik.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja

berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan informan dalam objek penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan mampu memberikan gambaran yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan teknik tersebut, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri atas informan kunci, informan pendukung, dan informan utama.

Informan kunci adalah pihak yang memiliki pengetahuan strategis terkait kebijakan dan kondisi umum sektor peternakan. Informan pendukung terdiri dari aparat desa dan pelaku distribusi (pengepul) yang berperan dalam memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan usaha, pemasaran, dan distribusi hasil produksi. Sementara itu, informan utama adalah para peternak itik yang secara langsung menjalankan usaha dan memiliki pengalaman empiris dalam kegiatan produksi.

Adapun rincian identitas informan penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Data-Data Informan

No	Nama Informan	Jenis Informan	Jabatan/Pekerjaan	Teknik Penentuan
1	M. Haridi	Informan Kunci	Kepala Dinas Pernakan	<i>Porpositive</i>
2	Rudiyansyah	Informan Pendukung	Kepala Desa Mamar	<i>Porpositive</i>

No	Nama Informan	Jenis Informan	Jabatan/Pekerjaan	Teknik Penentuan
3	Sufiannor	Informan Pendukung	Pengepul Telur Itik	<i>Porpositive</i>
4	Al-Faruqi	Informan Pendukung	Pengepul Telur Itik	<i>Porpositive</i>
5	Hamliannor	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
6	Samsudinnor	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
7	Susi Herdawati	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
8	Gazali	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
9	Mawardi	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
10	Abdul Hadi	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
11	Pansyah	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>
12	Alfiannor	Informan Utama	Peternak Itik	<i>Porpositive</i>

Sumber : dibuat Oleh Peneliti Tahun 2026

Informan kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan, pengetahuan, dan pemahaman yang luas mengenai kebijakan serta kondisi pengembangan usaha peternakan itik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah Bapak M. Haridi selaku Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara. Informan ini dipilih karena memiliki kompetensi dalam memberikan informasi mengenai kebijakan pemerintah, program

pembinaan, bantuan kepada peternak, serta arah pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar.

Informan pendukung merupakan pihak yang tidak terlibat langsung sebagai pelaku utama usaha peternakan, tetapi memiliki hubungan dan pengetahuan yang dapat melengkapi informasi penelitian.

Bapak Rudiansyah (Kepala Desa Mamar) dipilih karena mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi wilayah, serta bentuk dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan usaha peternakan itik.

Bapak Sufiannor (Pengepul Telur Itik) dipilih karena memiliki informasi mengenai proses pemasaran, permintaan pasar, penentuan harga, distribusi hasil produksi, serta hubungan kemitraan dengan peternak.

Al-faruqi (Pengepul Telur Itik) dipilih karena berperan dalam penyaluran hasil produksi peternak ke konsumen atau pasar yang lebih luas, sehingga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan pasar, persaingan usaha, dan stabilitas harga telur itik.

Informasi dari ketiga informan pendukung digunakan sebagai data pembanding (triangulasi) untuk memperkuat hasil wawancara dengan informan utama.

Informan utama terdiri atas Hamliannor, Samsudinnor, Susi Herdawati, Gazali, Mawardi, Abdul Hadi, Pansyah, dan Alfianor yang merupakan peternak itik di Desa Mamar. Mereka dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena memiliki pengalaman dalam

menjalankan usaha peternakan itik dan memahami kondisi usaha yang dijalankan. Informan utama memberikan informasi mengenai faktor internal usaha, seperti pengalaman beternak, modal, sumber daya, produksi, manajemen usaha, teknologi, dan akses pasar, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan usaha peternakan itik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis dari data primer.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen dari Dinas Pertanian terkait data peternakan itik
- b. Data statistik daerah mengenai jumlah peternak dan produksi
- c. Profil Desa Mamar
- d. Buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan manajemen strategi dan analisis SWOT
- e. Dokumen lain yang mendukung fokus penelitian

Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis mengenai kondisi usaha peternakan itik serta sebagai dasar dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran konsep penelitian ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan operasional sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, desain operasional disusun untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan melalui pendekatan analisis SWOT secara kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi usaha peternakan itik secara mendalam, baik dari aspek *internal* maupun *eksternal*. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor strategis tanpa menggunakan pembobotan atau matriks SWOT, melainkan melalui interpretasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor *internal* yang meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam usaha peternakan itik. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Faktor Internal (Kekuatan)	Pengalaman usaha	Lama usaha, keterampilan beternak	Peternak	Wawancara, Observasi
		Sumber daya	Tenaga kerja, ketersediaan lahan	Peternak	Wawancara, Observasi
		Produksi	Kapasitas produksi, kualitas hasil	Peternak	Wawancara
2	Faktor Internal (Kelemahan)	Modal usaha	Keterbatasan modal, akses pembiayaan	Peternak	Wawancara
		Manajemen usaha	Sistem pengelolaan, pencatatan usaha	Peternak	Wawancara
		Teknologi	Penggunaan alat dan teknologi	Peternak	Observasi
		Akses Pasar	Jangkauan pemasaran	Peternak, Aparat	Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
				desa	
3	Faktor Eksternal (Peluang)	Pasar	Permintaan produk itik	Peternak	Wawancara
		Dukungan pemerintah	Bantuan, pelatihan	Dinas pertanian	Wawancara, Dokumentasi
		Lingkungan usaha	Potensi pengembangan	Aparat Desa	Wawancara
4	Faktor Eksternal (Ancaman)	Harga pakan	Fluktuasi harga	Peternak	Wawancara
		Persaingan usaha	Jumlah pesaing	Peternak	Wawancara
		Risiko usaha	Penyakit ternak	Peternak	Wawancara
		Harga jual	Ketidakstabilan harga	Peternak	Wawancara

Sumber : dibuat oleh Peneliti Tahun 2026

Tabel desain operasional penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini difokuskan pada identifikasi faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi usaha peternakan itik. Setiap variabel dijabarkan ke dalam

indikator dan sub indikator untuk mempermudah pengumpulan data di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yang telah ditentukan, yaitu peternak itik sebagai informan utama, aparat desa sebagai informan pendukung, serta dinas terkait sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi. Oleh karena itu, data dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Kepala Dinas Pertanian (Bidang Peternakan) sebagai informan kunci

- b. Aparat desa dan pengepul telur sebagai informan pendukung
- c. Peternak itik sebagai informan utama

Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi terkait kondisi usaha peternakan itik, faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan), serta faktor *eksternal* (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan usaha.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara nyata kondisi usaha peternakan itik di Desa Mamar.

Observasi meliputi:

- a. Kondisi kandang dan lingkungan peternakan
- b. Proses pemeliharaan itik
- c. Sarana dan prasarana yang digunakan
- d. Aktivitas produksi dan pemasaran

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan melengkapi hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau data tertulis yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Foto kegiatan peternakan itik
- b. Data dari Dinas Pertanian
- c. Profil Desa Mamar
- d. Catatan atau arsip yang berkaitan dengan usaha peternakan

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi serta memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Triangulasi Teknik (Penguatan Data)

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan mendalam.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengembangan usaha peternakan itik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori analisis, yaitu faktor *internal* yang meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor *eksternal* yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, serta pengelompokan berdasarkan kategori SWOT.

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antar faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi usaha peternakan itik, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan usaha.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final pada awalnya, melainkan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan keabsahan data. Hasil akhir dari

tahap ini adalah diperolehnya kesimpulan mengenai strategi pengembangan usaha peternakan itik yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

4. Analisis SWOT Secara Kualitatif

Setelah melalui tahapan analisis data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT secara kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan faktor *internal* dan *eksternal* tanpa menggunakan pembobotan atau matriks.

Dalam penelitian ini:

- a. Faktor *internal* terdiri dari kekuatan dan kelemahan usaha peternakan itik
- b. Faktor *eksternal* terdiri dari peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan usaha

Hasil analisis SWOT tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan itik yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kondisi riil peternak di Desa Mamar.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data sangat penting karena data yang diperoleh bersifat subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu:

- 1) Kepala Dinas Pertanian (Bidang Peternakan) sebagai informan kunci
- 2) Kepala Desa Mamar sebagai informan pendukung
- 3) Pengepul telur itik sebagai informan pendukung
- 4) Peternak itik sebagai informan utama

Melalui triangulasi ini, peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh data yang lebih valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) Wawancara
- 2) Observasi

3) Dokumentasi

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumentasi, sehingga kebenaran data dapat diperkuat.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali pada waktu yang berbeda guna memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dan tidak berubah secara signifikan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara tambahan guna memperdalam data yang telah diperoleh.

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan informan, sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Peneliti berupaya memahami secara mendalam setiap data yang diperoleh, serta

melakukan pengecekan kembali terhadap data yang dianggap kurang jelas.

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

4. *Member Check*

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada informan yang bersangkutan.

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan informasi yang diberikan oleh informan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi.

